

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS IV SDN 2 GUBUGSARI**

Nerisa Aryana<sup>1\*</sup>, Rofian<sup>2</sup>, Mira Azizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup> nerisaaryana234@gmail.com, <sup>2</sup>rofian@upgris.ac.id, <sup>2</sup>miraazizah@upgris.ac.id  
*corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This study started from students of grade IV SDN 2 Gubugsari who were slow in the learning process such as students having difficulty remembering and not understanding the material presented by the teacher, and students being less active during the Indonesian language learning process. This study was conducted with the aim of describing students' learning styles in the Indonesian language subject of grade IV SDN 2 Gubugsari. This study used a descriptive qualitative approach with 33 subjects of grade IV students. Data collection techniques through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results of the study showed that the learning style of grade IV students of SDN 2 Gubugsari was a combination of visual learning styles, auditory learning styles, and kinesthetic learning styles with different learning style tendencies. The learning style of students in the Indonesian language subject of grade IV SDN 2 Gubugsari was predominantly an auditory learning style.*

**Keywords:** *Learning Styles, Indonesian Language.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berawal dari siswa kelas IV SDN 2 Gubugsari lamban dalam proses belajar seperti siswa sulit untuk mengingat dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Gubugsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subyek sebanyak 33 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas IV SDN 2 Gubugsari adalah kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Gubugsari dominan gaya belajar auditorial.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Bahasa Indonesia.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk

menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan bermutu tinggi. Pendidikan merupakan sebuah

wadah dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu adanya potensi yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangannya (Lestariwati dkk, 2021:464).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa mempunyai kemampuan dan karakteristik berbeda-beda. Perbedaan tersebut yang menjadikan siswa memiliki respon dan kemampuan yang bermacam-macam. Oleh karena itu, guru harus

mengenali dan memahami karakteristik masing-masing siswanya agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa (Hafizha dkk, 2022:26).

Agar kualitas pembelajaran meningkat salah satu cara yang dilakukan adalah mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Ada beberapa jenis gaya belajar yaitu gaya belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar yang digunakan siswa disebut dengan gaya belajar (*learning style*) yang dipengaruhi pengalaman, jenis kelamin dan etnis. Cara belajar antara siswa satu dengan siswa yang lain tidak sama tergantung dari diri mereka pribadi termasuk gaya belajar yang dianggap cocok untuk mereka belajar (Cholifah dkk, 2018:65).

Menurut Ghufron (dalam Kurniati dkk, 2019:89) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana individu belajar atau cara yang dipakai oleh seseorang untuk berkonsentrasi saat proses pembelajaran, serta memahami informasi yang sulit dan

baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa menentukan bagaimana individu mendapat dan mencerna suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang sudah dipelajari.

Setiap siswa dapat menerapkan tiga gaya belajar diantaranya gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara lebar sehingga hasil belajarnya semakin baik, terarah dan sesuai dengan gaya belajar yang mereka anggap efektif. Gaya belajar visual memusat pada penglihatan, gaya belajar auditorial lebih dominan menggunakan pendengaran untuk belajar, dan gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan (Lestariwati, dkk 2021:466).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan bisa membantu siswa mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat serta kemampuan analisis. Salah satu keterampilan yang diharapkan bisa dimiliki siswa Sekolah Dasar yaitu keterampilan berbahasa dengan baik karena bahasa adalah modal penting untuk manusia. Dengan bahasa dapat

mempermudah siswa dalam berkomunikasi langsung dengan orang lain. Guru harus memperhatikan apa yang disampaikan untuk siswanya sehingga siswa akan terampil dalam belajar (Kurniati dkk, 2019:91).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 7 Agustus 2024 di SDN 2 Gubugsari dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV siswa lamban dalam proses belajar seperti siswa sulit untuk mengingat dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV berlangsung terdapat perilaku-perilaku siswa yang bervariasi. Ada siswa yang memperhatikan guru saat proses pembelajaran, ada siswa yang fokus mendengarkan dan menuliskan apa yang disampaikan guru, serta ada siswa yang melakukan aktivitas fisik pada saat proses pembelajaran seperti berbicara dan bermain dengan temannya. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Bahasa

Indonesia, karena sarana dan prasarana media pembelajaran kurang memadai.

Keberhasilan siswa dalam belajar tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena gaya belajar siswa. Kenyataannya, guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa siswa belum mengetahui gaya belajarnya masing-masing dan guru belum membantu siswa mengetahui gaya belajarnya. Perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa memperlihatkan cara terbaik dan tercepat dalam memperoleh informasi. Sehingga penting bagi siswa mengetahui gaya belajarnya sendiri supaya dapat membantu dalam memilih cara belajar yang dianggap efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Gubugsari”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ditunjukkan dengan maksud menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan mengaitkan berbagai metode yang ada. Metode yang diambil dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti ingin mendeskripsikan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Gubugsari.

Teknik analisis data yang digunakan selama dilapangan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 November dan 2 Desember 2024. Dalam temuan hasil penelitian, peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui hasil angket, wawancara, dan observasi dengan siswa kelas IV. Pada proses belajar

mengajar seringkali menemukan perbedaan diri siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga guru dituntut mampu mengajar sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Hilda (dalam Rahmah, 2022:10) menjelaskan bahwa siswa dapat belajar dengan menulis, mendengarkan, dan menyentuh. Hal ini membuat karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa belum tentu sama dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa lain.

Gaya belajar dipilih oleh individu untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang dianggap nyaman dan efektif saat proses pembelajaran. Sebab itu kebutuhan belajar setiap individu berbeda-beda, cara mereka belajar dan memproses informasi juga berbeda. Setiap individu mempunyai gaya belajar sendiri, yang dirasa mudah dan membuat siswa merasa nyaman saat belajar.

Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi mengenai gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Gubugsari siswa menunjukkan kombinasi antara gaya

belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik saat proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil angket gaya belajar yang telah dibagikan kepada siswa kelas IV bahwa dari 33 siswa menunjukkan komposisi gaya belajar dari urutan terbanyak pada setiap siswa, yaitu: 1) 11 siswa = auditorial-kinestetik-visual, 2) 9 siswa = auditorial-visual-kinestetik, 3) 5 siswa = visual-auditorial-kinestetik, 4) 4 siswa = kinestetik-auditorial-visual, 5) 3 siswa = kinestetik-visual-auditorial, 6) 1 siswa = visual-kinestetik-auditorial. Bahwa gaya belajar siswa bervariasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dengan kecenderungan modalitas gaya belajar yang berbeda-beda diantara ketiga gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Dalam menuntukan gaya belajar yang dimiliki siswa peneliti melakukan wawancara kepada 33 siswa kelas IV. Beberapa temuan dari hasil wawancara sebagai berikut: 1) siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami

materi saat guru memperlihatkan gambar atau ilustrasi, suka membuat catatan saat belajar dan lebih suka membaca sendiri dengan teliti, 2) siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung lebih mudah memahami materi dengan mendengarkan penjelasan guru, lebih suka dibacakan, dan suka berdiskusi dengan teman, 3) siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi dengan cara praktik langsung selama proses pembelajaran. Setelah dianalisis hasil dari wawancara menunjukkan kesamaan dengan hasil angket dan observasi. Masing-masing siswa menggunakan kombinasi dari tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda.

Didukung dengan data yang diperoleh saat observasi yang dilakukan selama pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa aktivitas siswa kelas IV yang diperlihatkan selama pembelajaran. Kebiasaan yang diperlihatkan siswa antara lain, membuat catatan saat guru menjelaskan, menyimak buku,

memperhatikan guru ketika menjelaskan, mencoret-coret, banyak bertanya, mengobrol dengan teman, aktif berdiskusi, bersenandung saat pembelajaran, menggerakkan anggota tubuh saat berbicara, sering memainkan benda, dan berjalan-jalan saat pembelajaran. hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan gaya belajar yang bervariasi dengan kecenderungan gaya belajar berbeda-beda.

Penelitian ini telah menghasilkan dua temuan. Temuan pertama, siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (gaya belajar VAK). Temuan kedua, siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan temuan pertama, bahwa siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kombinasi antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dalam menerima informasi. Siswa tidak hanya menggunakan

satu gaya belajar saja dalam proses pembelajaran, tetapi kombinasi antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sehingga siswa dalam menerima informasi dapat lebih maksimal. Temuan ini didukung dengan pendapat Santrock (dalam Lestariwati, dkk 2021:473) tidak satupun dari kita memiliki hanya satu gaya belajar dan berpikir, masing-masing dari kita memiliki profil dari banyak gaya belajar.

Setiap gaya belajar mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa karakteristik yang terlihat dari siswa pada gaya belajar visual pada penelitian ini meliputi, siswa belajar dengan melihat, membaca sendiri dengan tenang dan teliti, tidak mudah terganggu, suka mencatat, mengingat apa yang dilihat, menghafal dengan menuliskan, menjawab dengan singkat, tulisan tangan bagus, menyimak dengan melihat buku, memperhatikan guru yang menjelaskan, dan mencoret-coret saat berpikir. Gaya belajar auditorial pada penelitian ini meliputi, siswa belajar dengan mendengarkan, membaca dengan suara keras dan mendengarkan, mudah terganggu dengan keributan, lebih senang

mendengarkan, mudah mengingat apa yang didengar, menghafal dengan menyebutnya berulang kali, suka berdiskusi, banyak bertanya, senang bercerita, dan senang bersenandung. Gaya belajar kinestetik pada penelitian ini meliputi, siswa belajar dengan praktik mencoba, membaca menggunakan jari sebagai petunjuk, tidak betah duduk dikursi lama-lama, menyukai kegiatan yang melibatkan fisik, sulit mengingat tempat kecuali pernah ketempat tersebut, menghafal dengan cara berjalan-jalan, berbicara dengan menggerakkan anggota tubuh, dan tulisan tangan kurang rapi.

Berdasarkan temuan kedua, dari hasil angket, wawancara, dan observasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan berbagai karakteristik gaya belajar yang muncul pada siswa. Siswa tidak hanya menggunakan satu gaya belajar, tetapi mempunyai kombinasi antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Temuan ini sesuai dengan pendapat Bobbi DePoter (2007:112) bahwa masing-masing siswa belajar dengan menggunakan tiga gaya belajar, kebanyakan siswa

lebih cenderung pada satu gaya belajar yang digunakan. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni, dkk (2022:90) dari penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian bahwa enam siswa kelas IV yang menjadi subyek penelitian, gaya belajar siswa memiliki perpaduan antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Meskipun bervariasi masing-masing siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yaitu dua siswa cenderung gaya belajar visual, dua siswa cenderung gaya belajar auditorial, serta dua siswa cenderung gaya belajar kinestetik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari 33 siswa kelas IV memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Terdapat 6 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 20 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dan 7 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Akan tetapi, 33 siswa sama-sama menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Komposisi gaya belajar dari urutan terbanyak pada setiap siswa, yaitu: 1) 11 siswa = auditorial-kinestetik-visual, 2) 9 siswa =

auditorial-visual-kinestetik, 3) 5 siswa = visual-auditorial-kinestetik, 4) 4 siswa = kinestetik-auditorial-visual, 5) 3 siswa = kinestetik-visual-auditorial, 6) 1 siswa = visual-kinestetik-auditorial. Jadi berdasarkan temuan tersebut menunjukkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 2 Gubugsari dominan gaya belajar auditorial.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Gubugsari adalah kombinasi antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (gaya belajar VAK). Hasil angket, wawancara, dan observasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan berbagai karakteristik gaya belajar yang muncul pada siswa. Siswa tidak hanya menggunakan satu gaya belajar, tetapi mempunyai kombinasi antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap siswa tetap cenderung pada satu gaya belajar dengan komposisi: auditorial-kinestetik-visual, auditorial-visual-

kinestetik, visual-auditorial-kinestetik, kinestetik-auditorial-visual, kinestetik-visual-auditorial, dan visual-kinestetik-auditorial. Dari 33 siswa kelas IV terdapat 6 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 20 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dan 7 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Moleog, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Porter, B. D., & Mike, H. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

### **Jurnal :**

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65-74.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai.

Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 8(1), 25-33.

- Khoiriyah, M., Sumarwiyah, S., & Masfuah, S. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pencangan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3143-3156.
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-103.
- Kusumaningrum, A. Z., Rofian, R., & Wijayanti, A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 364-371.
- Lestariwati, D., Mushafanah, Q., & Kiswoyo, K. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(4), 464-475.
- Muna, Z., Artharina, F. P., & Azizah, M. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Materi Penjumlahan Kelas I Berbantu Media Papitung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1617-1628.
- Parahita, D. D., Restian, A., & Rohma, R. A. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKN Kelas V SD Muhammadiyah

4 Batu. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 7(1), 1300-1304.

Rahma, N. L. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1, 9-14.

Wahyuni, S.W. S., Basri, M., & Nawir, M. (2020). Analisis Gaya Belajar Murid Kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru. Education and Human Development Journal, 5(1), 86-90.